

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecemasan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan gender:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan subjek kecemasan matematika tinggi ini disebabkan oleh faktor kemampuan belajar siswa yang rendah sehingga terjadinya kecemasan matematika yang dialami oleh subjek. Adapun kecemasan matematika yang dialami oleh subjek laki-laki kecemasan tinggi (SL1) dan subjek perempuan kecemasan tinggi (SP1) dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel diantaranya: Subjek laki-laki kecemasan tinggi (SL1) dan subjek perempuan kecemasan tinggi (SP1) sama-sama mengalami (1) Subjek menganggap materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi pelajaran yang sulit; (2) Subjek sering merasa sulit konsentrasi, blank, takut, was-was atau khawatir, gelisah dan gemetar; (3) Subjek kecemasan tinggi tidak mengetahui solusi untuk mengatasi kecemasan yang dirasakan, sehingga kecemasan yang dirasakan tidak tertangani dengan baik; (4) Subjek tidak dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik disebabkan kesulitan membaca dan memahami pertanyaan dari soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel karena subjek kurangnya memiliki kemampuan dasar mengenai materi sistem persamaan linear dua variabel; (5) Subjek merasa bingung sebab tidak dapat menyelesaikan soal; (6) Subjek sering mengalami blank

(pikiran kosong) disebabkan tidak tau mau menjawab soal cerita; (7) Subjek merasa khawatir disebabkan kurang memahami materi; (8) Subjek membutuhkan orang lain agar dapat berkonsentrasi dan membantu ketika merasa bingung. Adapun perbedaan kecemasan yang dirasakan oleh subjek laki-laki kecemasan tinggi (SL1) dengan subjek perempuan kecemasan tinggi (SP1) yaitu: Subjek laki-laki kecemasan tinggi (SL1) mengalami (1) Subjek sering merasa takut terlebih takut mendapatkan mendapatkan nilai yang jelek dan tidak lulus dalam ujian materi sistem persamaan linear dua variabel; (2) Subjek merasa gemetar jika diharuskan duduk di depan dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel; (3) Subjek merasa gemetar jika mengetahui keterbatasan waktu yang tersisa disebabkan karena panik. Sedangkan subjek perempuan kecemasan tinggi (SP1) mengalami (1) Subjek sering merasa takut terlebih takut mendapatkan remedial; (2) Subjek merasa gelisah jika ada teman sudah selesai lebih dahulu dalam mengerjakan soal; (2) Subjek merasa gemetar jika diharuskan duduk di depan dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel; (3) Subjek membutuhkan orang lain agar dapat berkonsentrasi dan membantu ketika merasa bingung; (4) Subjek merasa gemetar jika mengetahui keterbatasan waktu yang tersisa disebabkan karena tangan jadi gemetar akibat tergesa-gesa.

Kecemasan matematika yang dialami oleh subjek laki-laki kecemasan sedang (SL2) dan subjek perempuan kecemasan sedang (SP2) dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel diantaranya: Subjek laki-laki kecemasan sedang (SL2) dan subjek perempuan kecemasan sedang (SP2) sama-sama

mengalami sering merasa bingung akibat lupa saat mengerjakan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel. . Adapun perbedaan kecemasan yang dirasakan oleh subjek laki-laki kecemasan sedang (SL2) dengan subjek perempuan kecemasan sedang (SP2) yaitu: Subjek laki-laki kecemasan sedang (SL2) mengalami (1) Subjek agak merasa sulit konsentrasi, bingung, agak blank, takut, dan agak gemetar; (2) Subjek membutuhkan orang lain agar dapat berkonsentrasi dan membantu ketika merasa bingung; (3) Subjek merasa gemetar akibat keterbatasan waktu. Sedangkan subjek perempuan kecemasan sedang (SP2) mengalami (1) Subjek menganggap materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi pelajaran yang sulit; (2) Subjek sering merasa sulit konsentrasi, bingung, dan agak blank, takut, was-was atau khawatir, gelisah dan gemetar (3) Subjek sering mengalami blank (pikiran kosong) disebabkan membaca soal cerita yang dianggap panjang; (4) Subjek sering merasa takut terlebih takut mendapatkan remedial; (5) Subjek merasa gelisah jika ada teman sudah selesai lebih dahulu dalam mengerjakan soal; (6) Subjek merasa gemetar jika diharuskan duduk di depan dan merasa tangan gemetar akibat terburu-buru saat mengetahui keterbatasan waktu yang tersisa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan subjek kecemasan matematika rendah disebabkan oleh faktor kemampuan belajar siswa yang tinggi sehingga terjadinya kecemasan matematika yang dialami oleh subjek memiliki nilai yang positif. Adapun Kecemasan matematika yang dialami oleh subjek laki-laki kecemasan rendah (SL3) dan subjek perempuan kecemasan rendah (SP3) dalam

menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel diantaranya: Subjek laki-laki kecemasan rendah (SL3) dan subjek perempuan kecemasan rendah (SP3) sama-sama dapat mengolah kecemasan yang dialami sehingga menjadi motivasi dalam belajar dan mampu memecahkan masalah secara efektif. Adapun perbedaan kecemasan yang dirasakan oleh subjek laki-laki kecemasan rendah (SL3) dengan subjek perempuan kecemasan rendah (SP3) yaitu: Subjek laki-laki kecemasan rendah (SL3) mengalami (1) Subjek memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengerjakan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel yang diberikan. (2) Subjek memiliki sedikit rasa takut jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Sedangkan subjek perempuan kecemasan rendah (SP3) mengalami (1) Subjek tidak menganggap soal cerita materi sistem persamaaan linear dua variabel adalah materi yang sulit. (2) Subjek memiliki sedikit rasa takut jika mendapatkan nilai yang tidak memuaskan dan gagal dalam ujian materi matematika.

2. Perbedaan kecemasan matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal ceita materi sistem persamaan linear dua variabel.

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara subjek laki-laki dan subjek perempuan berdasarkan tingkat kecemasannya. Akan tetapi, subjek perempuan memiliki skor kecemasan matematika sedikit lebih tinggi di setiap tingkat kecemasan matematika dibandingkan subjek laki-laki. Subjek laki-laki kecemasan tinggi (SL1) dengan subjek perempuan kecemasan tinggi (SP1) tidak dapat menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel dengan baik dan memiliki kecemasan yang sama yaitu tidak dapat mengendalikan aspek kognitif, afektif, dan

motoriknya. Subjek laki-laki kecemasan sedang (SL2) dengan subjek perempuan kecemasan sedang (SP2) sama-sama tidak dapat menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel dengan baik dan memiliki perbedaan kecemasan pada aspek afektif subjek SP2 mengalami khawatir sedangkan subjek SL2 tidak mengalami khawatir, selain itu subjek SL2 dan SP2 sama-sama merasa cemas saat mengerjakan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel. Subjek laki-laki kecemasan rendah (SL3) dan subjek perempuan kecemasan rendah (SP3) sama-sama dapat menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel dengan baik dan sama-sama hanya mengalami sedikit takut. Yang mana subjek SL3 dan subjek SP3 dapat mengendalikan aspek kognitif, afektif, dan motoriknya.

5.2 IMPLIKASI

5.2.1 Implikasi Teoritis

Menganalisis kecemasan matematika siswa adalah hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dan faktor-faktor penyebab kecemasan matematika siswa yang terjadi sebagai acuan untuk menindak lanjuti kecemasan matematika yang terjadi pada subjek agar kecemasan matematika dapat berkurang. Berdasarkan hasil penelitian ini kecemasan matematika antara siswa laki-laki dan siswa perempuan secara umum hampir sama. Dengan demikian pentingnya peranan guru untuk meminimalisir kecemasan yang terjadi pada siswa agar kecemasan matematika tersebut tidak menjadi hal negatif.

5.2.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini siswa harus banyak belajar memahami materi sistem persamaan linear dua variabel karena kecemasan matematika yang dialami siswa disebabkan kurangnya kemampuan diri siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu siswa juga harus meningkatkan kepercayaan diri siswa agar siswa merasa yakin dengan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari penulis antara lain:

1. Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah melakukan tes kecemasan matematika kepada masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah guru mata pelajaran agar dapat memilih model ataupun strategi pembelajaran yang tepat selama pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, hendaknya dapat memberikan motivasi dan perhatian lebih untuk siswa yang berada pada kategori kecemasan matematika tinggi pada saat siswa dihadapkan pada suatu soal matematika khususnya soal cerita.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat merubah kebiasaan belajar yang kurang baik, meningkatkan kemampuan diri dan kepercayaan diri, agar dapat mengurangi kecemasan matematika yang dialami.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai kecemasan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan gender.